



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENGUNGKAPAN MASALAH SISWA SMP NEGERI 94 MALUKU TENGAH

Jeanete Ophilia Papilaya¹, Sawal Mahaly²

Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Pattimura^{1,2}

jeanete.papilaya@fkip.unpatti.ac.id

Abstrak, Asesmen bimbingan dan konseling dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan masalah siswa dengan menggunakan AKPD di SMP Negeri 94 Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian yaitu variabel tunggal. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang diadaptasi dari Andori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terungkap masalah peserta didik terbanyak ada pada bidang pribadi sebanyak 101,3%, bidang sosial sebanyak 72,25%, bidang belajar sebanyak 71,32%, dan bidang karir sebanyak 55,4%.

Kata Kunci : AKPD, bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir.

STUDENTS PROBLEMS DISCLOSURE OF SMP NEGERI 94 CENTRAL MALUKU

Jeanete Ophilia Papilaya¹, Sawal Mahaly²

Guidance and Counseling Departement, FKIP Pattimura University^{1,2}

jeanete.papilaya@fkip.unpatti.ac.id

Abstract, Guidance and counseling assessments in the context of implementing guidance and counseling services can use Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). The purpose of this study was to reveal students problems with using AKPD at SMP Negeri 94 Maluku Tengah. This study uses a descriptive quantitative approach. The research variable is a single variable. The sample involved in this study amounted to 64 people. The sampling technique using the total population. The data collection technique was using AKPD adapted from Andori. The results showed that it was revealed that the most student problems were in the personal sector as much as 101,3%, in the social sector as much as 72,25%, in the study area as much as 71,32%, and in the career field as much as 55,4%.

Keyword : AKPD, personal sector, social sector, study area, career field.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat (Depdikbud, 2007). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP/sederajat.

Siswa di sekolah dibimbing dan diarahkan ke arah yang optimal guna terciptanya individu yang cerdas dan mandiri. Pola bimbingan harus disesuaikan dengan dasar kebutuhan perkembangan peserta didik menuju arah kematangan. Oleh karena itu, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan identifikasi kebutuhan siswa di sekolah untuk menuju ke arah kemampuan siswa secara optimal (Arifin, 1996).

Siswa SMP merupakan individu yang sedang berkembang. Untuk mencapai perkembangan optimal, potensi-potensi siswa perlu difasilitasi melalui berbagai komponen Pendidikan yang salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling. Semua siswa SMP berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensi-potensi positif yang mereka miliki berkembang optimal. Dalam konteks bimbingan dan konseling memiliki Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada satuan SMP mencakup 10 aspek perkembangan, yaitu landasan hidup religious, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (Depdikbud, 2007). Ini berdampak pada munculnya beberapa masalah yang dialami siswa SMP yaitu masalah pribadi yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugad dan nilai-nilai (Papilaya, 2022).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menggunakan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa. Penggunaannya dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dimana AKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada siswa (Transisilawati dkk, 2019). Dengan kata lain bahwa Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan langkah awal untuk merencanakan program dan melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa baik itu layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, maupun bimbingan klasikal.

SMP Negeri 94 Maluku Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berlokasi di Lonthoir, Banda Naira, Maluku Tengah. Siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah belum pernah dilakukan asesmen masalah peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua bulan sebelum penelitian dilaksanakan, nampak siswa kelas VII menunjukkan perilaku keterhambatan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah baru, menunjukkan sikap kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman baru, dan menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan guru-guru. Ini juga sejalan dengan hasil penelitian Papilaya (2022) yang menyatakan bahwa siswa SMP sering mengalami kesulitan relasi dan hubungan sosial. Oleh karena itu, akan dilakukan asesmen bimbingan konseling berupa

pengungkapan masalah siswa dengan menggunakan AKPD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variable tunggal yaitu pengungkapan masalah peserta didik. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 64 orang siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah, dengan menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel. Data yang diambil dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 4 bidang masalah. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan program AKPD berbasis komputerisasi.

HASIL

Data diperoleh dari siswa pada tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. adapun pembagian jumlah peserta didiknya yaitu kelas VII sebanyak 18 orang, kelas VIII sebanyak 15 orang, dan kelas IX sebanyak 31 orang.

Persentase Empat Bidang Masalah Per Kelas

Persentase keempat bidang masalah per kelas dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Rumus Presentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil persentase per kelas di jumlahkan per bidang masalah. Adapun presentase keempat bidang masalah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Empat Bidang Masalah

Kelas	Jumlah Siswa	Bidang Pribadi	Bidang Sosial	Bidang Belajar	Bidang Karir	Total
VII	18	45,71%	21,33%	17,80%	15,16%	100%
VIII	15	26,96%	27,23%	33,25%	12,56%	100%
IX	31	28,36%	23,69%	20,27%	27,68%	100%
Total	64	101,3%	72,25%	71,32%	55,4%	

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari keempat bidang masalah siswa, yang memiliki masalah paling banyak yaitu pada Bidang Pribadi di Kelas VII. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki kendala dalam pengelolaan dirinya dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Analisis Per Bidang

1. Bidang Pribadi

Pada kelas VII, persentase masalah bidang pribadi sebesar 45,71%. Masalah yang paling banyak muncul yaitu siswa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, dan tidak merasa nyaman tinggal di rumah. Kemudian pada kelas VIII, persentase masalah bidang pribadi sebesar 26,96%. Masalah yang muncul yaitu siswa kurang mensyukuri berkat TYME, tidak paham cara pergaulan yang baik, dan tidak mampu mengendalikan emosi. Sedangkan pada

kelas IX, persentase masalah bidang pribadi sebesar 28,36%. Masalah yang muncul yaitu siswa belum mampu mengendalikan emosi, tidak mengenal diri sendiri, tidak teratur, dan kurang memiliki kepercayaan diri.

2. Bidang Sosial

Pada kelas VII, persentase masalah bidang sosial sebesar 21,33%. Masalah yang paling banyak muncul yaitu siswa merasa malu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, siswa belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan teman, dan siswa tidak paham tentang jenis-jenis kenakalan di sekolah. Kemudian pada kelas VIII, persentase masalah bidang sosial sebesar 27,23%. Masalah yang muncul yaitu siswa tidak tahu jenis-jenis kenakalan yang terjadi di sekolah, dan siswa belum paham tentang pacaran beserta dampaknya. Sedangkan pada kelas IX, persentase masalah bidang sosial sebesar 23,69%. Masalah yang muncul yaitu siswa belum paham jenis-jenis kenakalan remaja di sekolah, siswa belum mampu beradaptasi dengan masyarakat luas, dan siswa tidak paham tentang dampak pacaran.

3. Bidang Belajar

Pada kelas VII, persentase masalah bidang belajar sebesar 17,80%. Masalah yang paling banyak muncul yaitu siswa merasa kesulitan memahami pelajaran tertentu, siswa tidak tahu cara berprestasi, dan siswa cenderung belajar jika disuruh oleh orang tua. Kemudian pada kelas VIII, persentase masalah bidang belajar sebesar 33,25%. Masalah yang muncul yaitu siswa belum mampu untuk berpikir secara baik, siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, dan siswa merasa orang tuanya kurang peduli dengan kegiatan belajarnya. Sedangkan pada kelas IX, persentase masalah bidang belajar sebesar 20,27%. Masalah yang muncul yaitu siswa belum mampu untuk berkonsentrasi saat belajar, siswa merasa tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan siswa belum bisa belajar secara rutin.

4. Bidang Karir

Pada kelas VII, persentase masalah bidang karir sebesar 15,16%. Masalah yang paling banyak muncul yaitu siswa tidak tahu cara memperoleh beasiswa, siswa mengalami kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler, dan siswa belum tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat. Kemudian pada kelas VIII, persentase masalah bidang karir sebesar 12,56%. Masalah yang muncul yaitu siswa belum tahu berbagai jenis profesi pekerjaan di masyarakat, dan siswa terbiasa boros. Sedangkan pada kelas IX, persentase masalah bidang karir sebesar 27,68%. Masalah yang muncul yaitu siswa tidak begitu tahu jenis-jenis organisasi di masyarakat, siswa tidak paham tentang peminatan/jurusan di SMA/SMK, dan siswa tidak mengerti tentang dunia kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapati siswa memiliki masalah terbanyak yaitu pada bidang pribadi sebanyak 101.3%. Adapun masalah yang sering muncul yaitu siswa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, dan tidak merasa nyaman tinggal di rumah, siswa kurang mensyukuri berkat TYME, tidak paham cara pergaulan yang baik, tidak mampu mengendalikan emosi, tidak mengenal diri sendiri, tidak teratur, dan kurang memiliki

kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah kurang memiliki rasa bersyukur dengan hati yang ikhlas, siswa kurang memiliki pemahaman diri/konsep diri yang baik, kurang disiplin, dan tidak percaya diri.

Pada bidang sosial, siswa memiliki masalah sebanyak 72,25%. Adapun masalah yang sering muncul yaitu siswa merasa malu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, siswa belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan teman, siswa tidak tahu jenis-jenis kenakalan di sekolah, dan siswa belum paham tentang pacaran beserta dampaknya. Ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah tidak percaya diri dalam bergaul, kurang mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru/teman lainnya, serta kurang memahami dinamika pergaulan yang terjadi di sekolah.

Pada bidang belajar, siswa memiliki masalah sebanyak 71,32%. Adapun masalah yang sering muncul yaitu siswa merasa kesulitan memahami pelajaran tertentu, siswa tidak tahu cara berprestasi, dan siswa cenderung belajar jika disuruh oleh orang tua, siswa merasa orang tuanya kurang peduli dengan kegiatan belajarnya, siswa belum mampu untuk berkonsentrasi saat belajar, dan siswa merasa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah kurang memiliki dorongan untuk belajar, tidak bisa fokus belajar, dan kurang adanya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa di sekolah.

Pada bidang karir, siswa memiliki masalah sebanyak 55,4%. Adapun masalah yang sering muncul yaitu siswa mengalami kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler, siswa belum tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat, siswa tidak paham tentang peminatan/jurusan di SMA/SMK, dan siswa tidak mengerti tentang dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah belum memahami tentang dunia kerja serta aspek-aspek pekerjaan, dan tidak diarahkan untuk mengenal peminatan/jurusan di SMA/SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, maka dapat disimpulkan bahwa masalah siswa di SMP Negeri 94 Maluku Tengah teridentifikasi ke dalam empat bidang masalah yaitu bidang pribadi sebanyak 101,3%, bidang sosial sebanyak 72,25%, bidang belajar sebanyak 71,32%, dan bidang karir sebanyak 55,4%. Oleh sebab itu, diharapkan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 94 Maluku Tengah dapat merancang program layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G. (1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Arifin. 1996. Ilmu Pendidikan Islam Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2007, Rambu-Rambu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal, Jakarta : Direktorat Jenderal PMPTK, Jakarta.
- Devianti, Rika. Sari, Suci Lia. 2020. Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*. Vol. 06, No. 01, 21-36.
- Papilaya, Jeanete Ophilia., Wenno, Yulian Hermanus., Haumahu, Cynthia Petra. 2022. Identifikasi

- Tugas Perkembangan Siswa SMP Negeri 10 Ambon. PEDAGOGIKA : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. Vol. 10, No. 1, 50-55
- Mahaly, Sawal. 2021. Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Ambon. *Al-Ittzaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 2, 38-42.
- Muro, James & Kottman, Terry, *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*, (Madison: Brown & Benchmark, 1995), hlm. 50-53.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Transisilawati, U., Rosely, E., & Wisnu Wijayanto, P. (2019). Aplikasi Pengidentifikasian Permasalahan Siswa Berbasis Web (Studi Kasus: Smpn 21 Bandung). 5(3), 2182–2188.